

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu tanaman perkebunan dengan nilai ekonomis dan peluang pasar yang besar. Kakao menjadi komoditas perkebunan yang penting di Indonesia, yang berperan sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan, dan penyumbang devisa negara (Suherlina et al., 2020). Artinya, budidaya kakao melibatkan banyak tenaga kerja, mulai dari petani hingga pekerja di sektor pengolahan dan distribusi. Tidak hanya itu, kakao memberikan manfaat signifikan bagi stabilitas ekonomi negara melalui ekspor dan industri hilir yang berarti bahwa kakao berfungsi sebagai elemen strategis dalam pembangunan sosial-ekonomi pada tingkat lokal maupun nasional.

Manajemen perkebunan kakao di Indonesia sendiri didominasi oleh perkebunan rakyat yang dikelola oleh petani kecil, yang luasnya mencakup 1,42 juta hektar atau 99,63% dari total luas perkebunan kakao nasional (BPS, 2022). Data tersebut menunjukkan bahwa kakao adalah komoditas yang sangat terdesentralisasi pada masyarakat pedesaan, sehingga memerlukan upaya penguatan pada tingkat petani kecil melalui peningkatan produktivitas, akses pasar, dan keberlanjutan pengelolaan lahan. Produktivitas tanaman kakao saat ini dapat dikatakan rendah jika dibandingkan dengan potensi maksimal yang dapat dicapai dengan luasan tanaman kakao (Suyanto et al., 2021).

Rendahnya produktivitas tanaman kakao disebabkan oleh adanya beberapa masalah. Masalah utama pada perkebunan kakao yaitu masih rendahnya produktivitas dan mutu yang kurang memenuhi standar ekspor yang disebabkan

oleh serangan hama dan penyakit tanaman kakao (Jimmy Rimbing & Engka, 2022). Hama adalah organisme yang tumbuh pada bagian tanaman yang menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan tanaman budi daya terhambat, menurunkan

kualitas dan kuantitas hasil budi daya serta meningkatkan biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengatasi gangguan hama (Klau & Humoen, 2024). Hama pada tanaman kakao dapat menimbulkan kerugian signifikan, yang mana serangannya tidak hanya pada tanaman kakao dewasa tetapi juga saat pembibitan dan penyimpanan. Salah satu hama pada tanaman kakao yang meresahkan adalah hama penggerek buah. Hama tersebut menyerang bagian buah mulai dari buah kakao masih muda sampai mendekati panen yang menyebabkan kerugian petani mencapai US\$ 300 juta atau sekitar 20% dari harga perdagangan dunia (Jimmy Rimbing & Engka, 2022).

Selain hama, penyakit pada tanaman kakao juga menjadi masalah yang meresahkan. Salah satunya adalah penyakit busuk buah kakao. Penyakit ini ditandai dengan gejala adanya bercak coklat kehitaman yang menyebar pada buah hingga menyebabkan busuk total dan menurunkan kualitas biji kakao. Perkebunan yang terserang penyakit ini biasanya tidak mendapatkan pengendalian yang memadai, baik itu perawatan, pemupukan, maupun sanitasi, yang menyebabkan peningkatan penyebaran penyakit (Rohmando & Hartini, 2024).

Oleh karena itu, perlu dilakukan pengendalian hama dan penyakit pada tanaman kakao. Pengendalian hama dan penyakit pada tanaman kakao sangat penting untuk memastikan produktivitas tanaman dan kualitas hasil panen. Namun, pengendalian hama dan penyakit seringkali gagal. Salah satu penyebab

kegagalan pengendalian hama tanaman adalah kurangnya pengetahuan petani mengenai jenis hama yang menyerang tanaman budidayanya (Karenina et al., 2022). Maka dari itu, pengendalian hama perlu dibarengi dengan inventarisasi. Inventarisasi hama dan penyakit pada tanaman kakao adalah langkah yang penting dalam pengelolaan perkebunan kakao yang efektif. Dengan melakukan inventarisasi pengendalian hama, petani dapat mengidentifikasi jenis hama dan penyakit yang menyerang tanaman kakao sejak dini sehingga memungkinkan penerapan tindakan pencegahan sebelum terjadi kerusakan yang lebih parah.

Di Labuhanbatu, terdapat lahan perkebunan kakao yang berada di Jl. H. Idris Hasibuan, Perumnas Ujung Bandar, Kel. Ujung Bandar, Kec. Rantau Selatan, Kab. Labuhanbatu, Prov. Sumatera Utara. Untuk meningkatkan produktivitas tanaman kakao di Labuhanbatu, perlu diketahui keadaan tanaman kakao yang terserang penyakit dan berapa persentase serangan penyakit tersebut. Hal ini sebagai dasar untuk melakukan inventarisasi pengendalian hama dan penyakit pada tanaman kakao. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Inventarisasi Pengendalian Hama dan Penyakit pada Tanaman Kakao”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Jenis penyakit dan hama apa saja yang mempengaruhi tanaman kakao ?
2. Bagaimana cara pengendalian hama dan penyakit pada tanaman kakao ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi hama dan penyakit yang mempengaruhi tanaman kakao
Mengetahui upaya pengendalian hama dan penyakit pada tanaman kakao.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis hama dan penyakit pada tanaman kakao di wilayah Rantauprapat Perumnas Ujung Bandar. Sehingga dapat menjadi bahan evaluasi terkait pengendalian hama dan penyakit pada tanaman kakao.